

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar peserta didik dan pendidik yang bertujuan mengetahui potensi pada diri peserta didik. Pendidikan dapat juga dikatakan proses belajar mengajar yang tujuannya mendapatkan pengetahuan yang diharapkan dan dapat menjadi suatu bekal untuk masa depan dari seorang peserta didik tersebut.<sup>1</sup>

Pendidikan memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan manusia, tidak terkecuali bagi para remaja. Pendidikan dirancang sebagai salah satu wadah guna mengembangkan bermacam potensi dan bakat yang dimiliki oleh manusia secara utuh dan menyeluruh. Disamping itu, pendidikan juga dapat menjadi sarana untuk melancarkan proses peralihan dari remaja menuju pada tingkat kedewasaan yang optimal yaitu dengan cara melaksanakan berbagai macam program pengajaran yang telah disusun secara sistematis yang disesuaikan dengan tujuan yang ada.

Proses pendidikan formal dan non formal maka akan ada hasil dari kegiatan pembelajaran berupa hasil belajar. Indikator keberhasilan peserta didik dalam mencapai pendidikan ialah berupa hasil belajar. Hasil belajar ialah taraf keberhasilan peserta didik pada saat mempelajari materi

---

<sup>1</sup> Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya, Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1, No.1, Nopember 2013, 24-25.

sekolah dan kemudian hasil tersebut berbentuk nilai yang didapatkan dari tes tentang beberapa materi pembelajaran tertentu.<sup>2</sup>

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah semua peserta didik sudah pasti harus mematuhi berbagai macam aturan atau tata tertib sekolah, bagi mereka diharuskan bisa berperilaku sesuai tata tertib dan peraturan sekolah. Kepatuhan mereka terhadap tata tertib yang ada itu dinamakan disiplin peserta didik. Adapun tata tertib, peraturan dan beberapa ketentuan lainnya disebut dengan disiplin sekolah.<sup>3</sup>

Banyak dijumpai siswa kurang baik dalam melaksanakan berbagai program pengajaran, salah satu pemicunya yaitu adanya penurunan kedisiplinan akibat adanya perkembangan zaman. Sekolah sebagai bagian dari lembaga pendidikan formal memiliki peran untuk membantu membina kepribadian, baik itu dalam kategori anak-anak, remaja, maupun manusia dewasa yang dalam hal ini dikategorikan sebagai siswa.

Dunia pendidikan terdapat berbagai permasalahan yang berhubungan dengan siswa, salah satunya yaitu siswa yang menunjukkan perilaku tidak disiplin (indisipliner). Ditambah lagi dengan adanya fenomena kemerosotan moralitas ditengah pesatnya perkembangan zaman yang dapat menjadi pemicu meningkatnya perilaku indisipliner. Perilaku indisipliner sendiri dapat didefinisikan sebagai perilaku menyimpang yang ditunjukkan dengan melanggar tata tertib sekolah. Perilaku indisipliner

---

<sup>2</sup> Sri Utami, *Kontribusi Layanan Informasi Dalam Konseling dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol.1, No.1, 2017, 7-8.

<sup>3</sup> Ita Roshita, *Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling*, Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, Vol.16, No. 2, Oktober 2014, 46.

tersebut pasti memberikan kerugian pada diri sendiri, seperti dikenakan hukuman atau sanksi oleh pihak sekolah. Pemberian *punishment*, dimaksudkan agar siswa mampu mengontrol perilakunya dan mendisiplinkan diri dengan tujuan agar perilaku yang tidak sesuai peraturan sekolah tidak dilakukan lagi.<sup>4</sup>

Peserta didik yang mengalami permasalahan indisipliner pada umumnya ditandai dengan beberapa gejala sikap yaitu seperti, bolos sekolah, tidak berpakaian rapi, berkelahi, sering terlambat, dan tidak melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru seperti (PR). Perilaku indisipliner peserta didik dapat dilihat dari sikap ataupun perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik tersebut. Dimana peserta didik tidak memberikan respon yang baik dalam menanggapi kegiatan pembelajaran.

Layanan bimbingan konseling sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan, serta dianjurkan untuk memiliki evaluasi terhadap berbagai layanan yang diselenggarakan. Guru bimbingan konseling sebagai evaluator dianjurkan untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih dan mendesain evaluasi terhadap layanan yang diselenggarakan kepada siswa.<sup>5</sup>

Layanan bimbingan dan konseling juga memuaskan pelanggan baik peserta didik ataupun orang tuanya supaya dapat dikatakan layanan bimbingan konseling ini sangat bermutu, agar bisa dikatakan pelayanan

---

<sup>4</sup>Anisatun Muafifah, “*Penanganan Siswa Indisipliner Berbasis Bimbingan Dan Konseling Islam Al-Falah Bantar sari Cilacap*”,(Skripsi, UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri, Purwokerto 2023),1-2.

<sup>5</sup> Ayu Tri Yuningsih & Herdi, *Studi Literatur Mengenai Perancangan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif Bidang Layanan Perencanaan Individual*, Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 7, No. 1, 2021, 15.

yang bermutu maka seorang konselor harus mampu mengelola sumber daya manusia berdasarkan prinsip mutu. Komponen proses manajemen dalam bimbingan konseling yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Implementasi manajemen bimbingan konseling tercapainya kepuasan pelanggan dalam hal ini adalah peserta didik dan stakeholder lainnya.

Manajemen diistilahkan dengan pengaturan. Hal ini banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT:

الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَىٰ ضَرْبِ الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ  
يُدِيرُ

أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ<sup>6</sup>

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya lamanya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Qs. As Sajadah/32:05).

Isi kandungan ayat diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur atau (Al Mudabbir / manajer). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah (wakil) di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

---

<sup>6</sup> Al-Qur'an, *Al-Jumanatul 'Ali Terjemah*, CV,J-Art,415.

Berdasarkan ayat diatas Bimbingan konseling juga membutuhkan manajemen dikarenakan manajemen itu bukan hanya dilakukan pada lembaga yang hanya bersifat bisnis saja, akan tetapi semua lembaga saat ini membutuhkan fungsi-fungsi dari manajemen. Termasuk pada lembaga yang akan menjadi objek penelitian, yakni SMPN 1 Larangan Pamekasan, yang didalamnya terdapat bimbingan dan konseling (BK). Dalam lembaga tersebut memiliki program bimbingan konseling yang disusun untuk memenuhi kebutuhan para peserta didik dan membantu peningkatan kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode wawancara dengan kepala sekolah di SMPN 1 Larangan Pamekasan yang diperoleh informasi bahwa di SMPN 1 Larangan Pamekasan masih terdapat kecenderungan siswa-siswa melakukan perilaku indisipliner sehingga kepala sekolah, kesiswaan, serta guru BK juga berkolaborasi dalam menangani masalah tersebut.<sup>7</sup> Dimana kepala sekolah, Kesiswaan, serta guru BK membentuk tim disiplin positif yang bertujuan untuk menangani siswa indisipliner dengan pendekatan yang lebih persuasif, artinya tidak ada paksaan terhadap siswa, dalam tim tersebut jika ada siswa yang melanggar lembaga tidak memberikan hukuman dengan kekerasan melainkan menyadarkan peserta didik supaya tidak mengulangi kesalahannya. Di sekolah SMPN 1 Larangan manajemen bimbingan konseling dalam menangani siswa indisipliner lebih persuasif dari pada sekolah lain, Dimana ada beberapa sekolah lainnya masih

---

<sup>7</sup> Hendroyono, Kepala Sekolah SMPN 1 Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (08, Juni 2024), 08.30 WIB.

menggunakan hukuman fisik pada saat ada siswa yang melanggar peraturan sekolah. oleh karena itu, strategi yang diterapkan dalam manajemen penanganan siswa indisipliner melalui beberapa proses, yaitu; menjadi teladan yang baik nabagi siswa, *kedua*, membuat peraturan yang jelas, *ketiga*, bersikap tegas, *keempat*, memberikan peringatan. Jika keempat proses tersebut tidak berhasil, maka siswa yang melanggar peraturan diberikan sanksi yang tegas agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dengan adanya manajemen bimbingan konseling yang baik, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya disiplin dalam sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Manajemen Bimbingan Konseling dalam Menangani Siswa Indisipliner di SMPN 1 Larangan Pamekasan”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Menangani Siswa Indisipliner di SMPN 1 Larangan Pamekasan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Manajemen Bimbingan Konseling dalam Menangani Siswa Indisipliner di SMPN 1 Larangan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Menangani Siswa Indisipliner di SMPN 1 Larangan Pamekasan.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Manajemen Bimbingan Konseling dalam Menangani Siswa Indisipliner di SMPN 1 Larangan Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini mempunyai dua kegunaan atau manfaat yakni secara teoritis dan secara praktis antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat berguna Untuk:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu manajemen Bimbingan Konseling dalam lembaga pendidikan.
- b. Mempertajam gaya kritis terhadap teori manajemen Bimbingan Konseling dan berusaha mengembangkan teori tersebut.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini bisa memberikan pemikiran, pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang sekiranya membahas atau kajiannya hampir sama yakni manajemen bimbingan konseling.

- b. Bagi Kepala Sekolah SMPN 1 Larangan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kepala sekolah wawasan tentang menangani siswa indisipliner dan membantu dalam merumuskan kebijakan dan keputusan yang lebih baik terkait disiplin dan bimbingan siswa.

c. Bagi Guru BK SMPN 1 Larangan

Hasil penelitian ini bisa memberikan panduan praktis dan teori terbaru yang dapat digunakan oleh guru BK untuk meningkatkan kompetensi dan metode dalam menangani siswa indisipliner.

d. Bagi Kesiswaan SMPN 1 Larangan

Hasil penelitian ini bisa membantu menyusun kebijakan kesiswaan dalam menyediakan dasar ilmiah untuk menyusun kebijakan kesiswaan yang lebih responsif terhadap isu-isu indisipliner, dengan fokus pada pencegahan dan intervensi yang tepat.

## **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan oleh peneliti agar nantinya para pembaca dapat memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan pembaca juga memiliki pemahaman yang sama dan sejalan dengan penulis.

1. Manajemen merupakan suatu rangkaian dimana seseorang atau kelompok bisa mengelola segala sesuatu yang akan dilakukan secara kooperatif dan menggunakan sumber daya yang tersedia. Manajemen

juga bias dikatakan sebagai kemampuan untuk mengatur sesuatu supaya tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik.

2. Bimbingan konseling ialah kegiatan pemberian bantuan kepada individu oleh konselor supaya individu itu bisa mengembangkan dirinya secara optimal serta dapat menyelesaikan berbagai problem yang terjadi pada dirinya.
3. Manajemen bimbingan konseling merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengevaluasi kegiatan pelayanan bimbingan konseling dan penggunaan sumber daya lainnya supaya tercapai tujuan yang diinginkan dan juga usaha mengelola kegiatan bimbingan dan konseling menggunakan sumber daya yang ada di sekolah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, melalui koordinasi kepala sekolah dan kerjasama antara guru BK semua komponen di sekolah.
4. Siswa indisipliner adalah siswa yang sering melanggar aturan dan norma yang telah ditetapkan oleh sekolah. Perilaku indisipliner dapat berupa ketidak hadirannya tanpa alasan yang sah, keterlambatan masuk kelas, perilaku tidak sopan terhadap guru dan sesama siswa, tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, serta tindakan yang mengganggu proses pembelajaran.

Jadi, yang dimaksud dengan manajemen bimbingan konseling dalam menangani siswa indisipliner di SMPN 1 larangan pamekasan adalah upaya bagi seorang guru bk dalam menerapkan bimbingan konseling

melalui jasa manajemen dalam menangani siswa indisipliner di SMPN 1 larangan pamekasan.

## **F. Kajian Terdahulu**

Adapun kajian terdahulu yang berkaitan dengan judul ini yaitu“  
Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Menangani Siswa Indisipliner”  
Sebagai Berikut:

1. M. Ghali Ghibran, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Skripsi,  
“Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi  
Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XII Di SMAN 2 Ponorogo”,  
Dalam Skripsi ini menjelaskan tentang Manajemen bimbingan dan  
konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa, Dimana pada  
aspek perencanaan yang dilakukan oleh guru BK dan tim pelaksanaan  
di SMAN 2 Ponorogo. Pada aspek manajemen bimbingan konseling  
dalam mengatasi tata tertib siswa dilakukan oleh kepala sekolah, wakil  
kepala sekolah, guru mapel, petugas piket, tim tata tertib, wali kelas,  
dan guru BK.<sup>8</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam  
penelitian ini tempat penelitiannya di SMPN 1 Larangan Pamekasan,  
sedangkan penelitian terdahulu tempat penelitiannya di SMAN 2  
Ponorogo. Persamaan dalam penelitian ini, peneliti sekarang dan

---

<sup>8</sup>M. Ghali Ghibran, ” *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XII Di SMAN Ponorogo*”,(Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021).

peneliti terdahulu sama-sama meneliti tentang manajemen bimbingan konseling dan sama-sama meneliti siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

2. Isnaini Safitri, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Skripsi, “Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya”, Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa manajemen bimbingan dan konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya cukup baik dan efektif, dengan system penyusunan program yang baik, terorganisir, dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang layanan manajemen bimbingan dan konseling. Kedisiplinan siswa di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya masih kurang disiplin, dilihat dari jumlah siswa yang melanggar tata tertib. Adapun penerapan manajemen bimbingan dan konseling di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya, yaitu sanksi tegas berupa Upaya dan Tindakan yang telah dilakukan oleh para guru bimbingan dan konseling juga guru kelas.<sup>9</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini berfokus pada menangani siswa indisipliner, sedangkan penelitian terdahulu berfokus kepada meningkatkan kedisiplinan siswa. Persamaan dalam penelitian ini, peneliti sekarang dan peneliti terdahulu sama-sama meneliti tentang manajemen bimbingan konseling.

---

<sup>9</sup>Isnaini Safitri,” *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Kemala Bhayangkari 8 Surabaya*,”(Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).

